

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan variabel yang ditetapkan dalam penelitian, populasi dan unit analisis yang digunakan adalah seluruh siswa SMP dan siswa SMA di sebuah sekolah di Batam. Berikut data tabel mengenai siswa

Tabel 4. 1

Tabel data siswa

No	Tingkatan Sekolah	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.		7 A	13	7	20
2.		7 B	10	8	18
3.	SMP	8 A	7	14	21
4.		8 B	13	5	18
5.		9 A	10	7	17
6.		9 B	9	11	20
7.	SMA	10	4	14	18
Total Siswa					132

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa

Data angket motivasi belajar siswa dideskripsikan dengan bantuan program SPSS 20. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam tabel berikut yang merangkum gambaran data motivasi belajar siswa yang telah diklasifikasikan.

Tabel 4. 2

Statistik deskriptif motivasi belajar siswa

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi	30	30	59	46,93	7,400	54,754
Valid N (listwise)	30					

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai skor maksimal angket motivasi belajar siswa sebesar 59 sedangkan skor minimal sebesar 30 dengan rata-rata sebesar 46,93 dan standar deviasi 7,400.

Berikut hasil yang diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa, data jawaban angket dapat dilihat pada lampiran C-1.

Tabel 4. 3

Distribusi Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa

Kategori Jawaban	Kriteria Jawaban	N	Persentase
1	Tidak Pernah	47	8,70%
2	Kadang-Kadang	230	42,6%
3	Sering	151	27,96%
4	Selalu	112	20,74%
Total		540	100%

Dalam bentuk diagram lingkaran, persentase jawaban angket yang diperoleh

Gambar 4. 1

Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa

Persentase Angket Motivasi Belajar

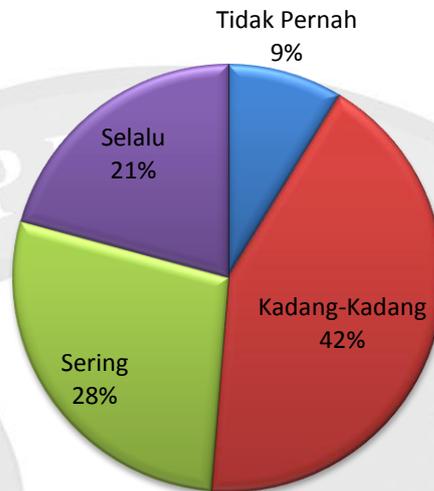


Diagram tersebut menggambarkan 9% siswa tidak pernah termotivasi untuk belajar, 42% siswa kadang-kadang termotivasi dalam belajar, 28% siswa sering termotivasi dalam belajar dan 21% siswa selalu termotivasi dalam belajar.

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Siswa dalam Berprestasi

Data angket motivasi belajar siswa dideskripsikan dengan bantuan program SPSS 20. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam tabel berikut yang merangkum gambaran data motivasi belajar siswa yang telah diklasifikasikan.

Tabel 4. 4

Statistik deskriptif persepsi siswa dalam berprestasi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
persepsi	30	10	26	18,77	4,141	17,151
Valid N (listwise)	30					

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa dalam berprestasi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai skor maksimal angket motivasi belajar siswa sebesar 26 sedangkan skor minimal sebesar 10 dengan rata-rata sebesar 18,77 dan standar deviasi 4,141.

Berikut hasil yang diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa, data jawaban angket dapat dilihat pada lampiran C-2.

Tabel 4. 5

Distribusi Jawaban Angket Persepsi Siswa dalam Berprestasi

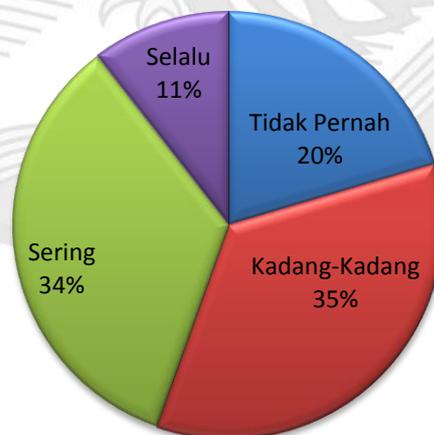
Kategori Jawaban	Kriteria Jawaban	N	Persentase
1	Tidak Pernah	49	20,41%
2	Kadang-Kadang	84	35%
3	Sering	82	34,17%
4	Selalu	25	10,42%
Total		240	100%

Dalam bentuk diagram lingkaran, persentase jawaban angket yang diperoleh

Gambar 4. 2

Diagram Persentase Persepsi Siswa dalam Berprestasi

Persentase Angket Persepsi Siswa dalam Berprestasi



Gambar 4. 3

Distribusi Jawaban

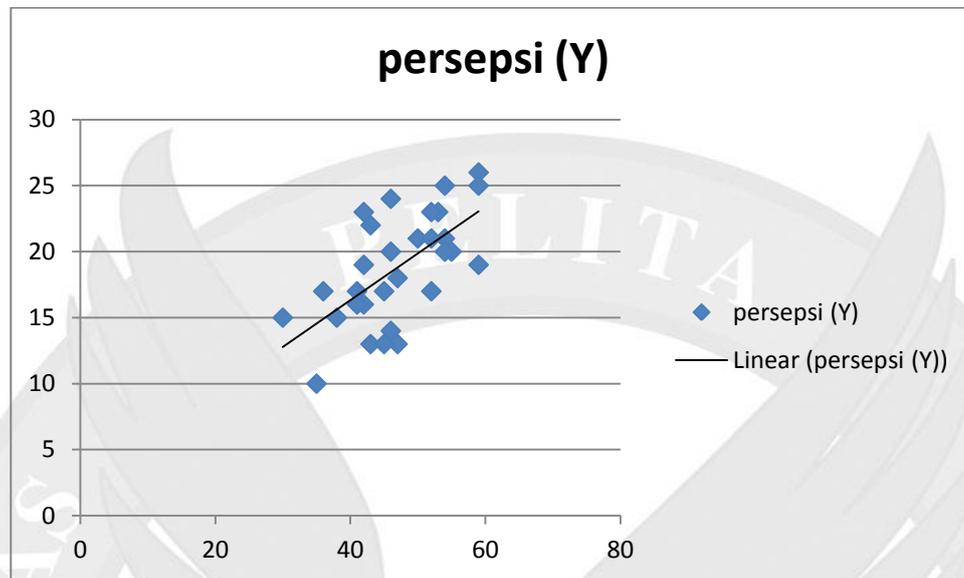


Diagram tersebut menggambarkan 20% siswa tidak pernah memperoleh prestasi, 35% siswa kadang-kadang memperoleh prestasi, 34% siswa sering memperoleh prestasi dan 11% siswa selalu memperoleh prestasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar siswa (X) dengan variabel persepsi siswa dalam berprestasi (Y).

Pertanyaan yang ingin dijawab adakah hubungan antara motivasi belajar siswa dengan persepsi siswa dalam berprestasi dan bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan persepsi siswa dalam berprestasi. Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti menggunakan analisis uji korelasi spearman.

Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut

Correlations			
		motivasi	Persepsi
	Correlation Coefficient	1,000	,612**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
Spearman's Rho	N	30	30
	Correlation Coefficient	,612**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output perhitungan yang diperoleh dan dibandingkan dengan tabel 3.5 pada halaman 30, diketahui jumlah data penelitian secara keseluruhan adalah sebanyak 30 dengan koefisien korelasi 0,612, maka nilai ini menandakan hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan persepsi siswa dalam berprestasi. Dari hasil perhitungan yang terpapar di atas juga dapat diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Hal ini berarti bahwa adanya korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan persepsi siswa dalam berprestasi dan korelasi tersebut signifikan karena $\rho < 0,05$, ($0,000 < 0,05$).

Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara motivasi belajar dengan persepsi siswa dalam berprestasi.

4.4 Interpretasi, Analisis dan Pembahasan

Terdapat 26 butir soal yang valid setelah uji coba soal dan perhitungan validitas serta analisis per butir soal akan dirinci pada tabel berikut

Tabel 4. 6

Analisis butir soal variabel motivasi belajar siswa

Nomor di lembar kuesioner	Indikator	Total Skor	Persentase	Kriteria
1		56	46,67%	Cukup
3	Keinginan belajar	87	72,5%	Kuat
4		104	86,67%	Sangat Kuat
5	Senang mengikuti pelajaran	76	63,33%	Kuat
7		76	63,33%	Kuat
8	Selalu menyelesaikan tugas	83	69,17%	Kuat
9		82	68,33%	Kuat
11	Mengembangkan bakat	83	69,17%	Kuat
12	Meningkatkan pengetahuan	71	59,17%	Cukup
13		58	48,33%	Cukup
14		53	44,17%	Cukup
15	Dukungan orang tua	92	76,67%	Kuat
16		83	69,17%	Kuat
17	Dukungan guru dalam upaya pembelajaran siswa	88	73,33%	Kuat
18		86	71,67%	Kuat
19		91	75,83%	Kuat
20	Dukungan teman-teman	81	67,5%	Kuat
21		58	48,33%	Cukup

Tabel 4. 7

Analisis butir soal variabel persepsi siswa dalam berprestasi

Nomor di lembar kuesioner	Indikator	Total Skor	Persentase	Kriteria
23	Perolehan nilai di sekolah	74	61,67%	Kuat
24		77	64,17%	Kuat
25	Aktif di kelas	78	65%	Kuat
26	Aktif berorganisasi	73	60,83%	Kuat
27		64	53,33%	Cukup
28		60	50%	Cukup
29	Berpartisipasi di berbagai kejuaraan	69	57,5%	Cukup
30		68	56,67%	Cukup

Masalah yang ingin diungkap dan dijawab dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan persepsi siswa dalam berprestasi dan bagaimanakah hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas mengenai variabel motivasi belajar siswa dan variabel persepsi siswa dalam berprestasi ini, terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan persepsi siswa dalam berprestasi. Hasil analisis korelasi antara variabel motivasi belajar dengan persepsi siswa dalam berprestasi menunjukkan korelasi positif sebesar 0,612 dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$). Artinya besaran koefisien korelasi menurut Neolaka (2014) berada pada interval kuat yakni 0,60 – 0,799 dan signifikan. Menurut Arikunto (2010), arah korelasi dinyatakan dengan tanda positif (+) dan minus (-). Hal ini mendukung hipotesis ada hubungan yang positif signifikan antara motivasi belajar siswa dengan persepsi siswa dalam berprestasi dapat diterima. Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi dan semakin kuat motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar maka akan semakin tinggi juga persepsi siswa untuk berprestasi. Demikian pula sebaliknya semakin rendah atau semakin lemah motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar maka akan semakin rendah juga persepsi siswa untuk berprestasi sesuai dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis butir soal pada variabel motivasi belajar siswa, indikator keinginan belajar dan dukungan orang tua memberikan kontribusi yang besar dibandingkan indikator lainnya terhadap hubungan variabel X dan variabel Y. Pada variabel persepsi siswa dalam berprestasi, indikator aktif di kelas dan

perolehan nilai di kelas memberikan kontribusi yang besar dibandingkan dengan indikator lainnya terhadap hubungan variabel X dan variabel Y.

Salah satu indikator motivasi belajar adalah kemauan yang keras dari dalam diri individu dan tingkatan klasifikasi prestasi yang dicapai seseorang (Makmun, 2007). Menurut M. Ngalim Purwanto, salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar seseorang adalah motivasi belajar yang dimiliki seseorang (Purwanto yang dikutip dalam Dyah, 2012). Teori ini mendukung hasil temuan dalam penelitian ini. Hubungan antara variabel motivasi belajar siswa dengan persepsinya dalam meraih prestasi berkorelasi kuat. Apabila seorang guru mengetahui hal ini, akan lebih baik apabila guru terus berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan terus memotivasi siswa untuk belajar lebih baik agar siswa dapat memperoleh prestasi yang baik pula dalam bidang akademik (formal) maupun non akademik (non formal). Sebagai seorang guru Kristen, tidaklah cukup hanya memotivasi siswa untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Seorang guru Kristen harus membantu siswa memperdalam kesadaran bahwa seluruh dunia adalah ciptaan Tuhan (Brummelen, 2006). Manusialah yang seringkali merusak rencana Tuhan bagi dunia ini. Para guru juga harus membantu siswa mengerti bahwa mereka memiliki tugas khusus di dunia dan hanya dapat dilakukan melalui penebusan Yesus Kristus. Alkitab harus menjadi acuan terakhir dalam segala hal. Hal ini berarti pengetahuan melibatkan lebih daripada pengertian dan analisa intelektual (Van Brummelen, 2006). Pengetahuan harus menghasilkan respon dan tindakan yang bertanggung-jawab.